



P-ISSN: 2527-7561

E-ISSN: 2722-3809

LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 11 Nomor 1, Juni 2025

Pemuridan Digital: Menelusuri Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemimpin Spiritual di Era Disrupsi Teknologi

Semuel Linggi Topayung

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

semueltopayung@yahoo.com

Abstract: The rapid development of technology has changed the landscape of Christian religious education, introducing new challenges to the role of Christian Religious Education teachers as spiritual leaders. This study aims to explore the role of PAK teachers in assuming spiritual responsibilities in the evolving digital age. Adopting a qualitative approach and literature review method, this study investigated how PAK teachers face and respond to technological developments in the context of Christian religious learning. Data analysis highlighted key challenges faced by PAK teachers, such as the negative influence of social media and students' lack of interest in Christian religious education, as well as the strategies they use to fulfill their role as spiritual leaders. The findings show that PAK teachers take innovative approaches, including the utilization of technology as a tool to enhance spiritual learning, building deep relationships with students, and strengthening parental and church community involvement. The implication of this study is the importance of increased support for PAK teachers in facing spiritual challenges in the digital age, as well as the importance of developing learning strategies that are relevant to the evolving technological context. This research makes an important contribution to the understanding of the role of PAK teachers as spiritual leaders in the midst of ever-changing technological developments.

Keywords: PAK teacher, spiritual leader, technology

Abstrak: Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap pendidikan agama Kristen, memperkenalkan tantangan baru bagi peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAK dalam mengemban tanggung jawab spiritual di era digital yang terus berkembang. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif dan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menyelidiki bagaimana guru PAK menghadapi dan merespons perkembangan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Kristen. Analisis data menyoroti tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAK, seperti pengaruh negatif media sosial dan kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Kristen, serta strategi yang mereka gunakan untuk memenuhi peran sebagai pemimpin spiritual. Temuan menunjukkan bahwa guru PAK mengambil pendekatan yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran spiritual, membangun hubungan yang mendalam dengan siswa, dan memperkuat keterlibatan orang tua dan komunitas gereja. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan dukungan terhadap guru PAK dalam menghadapi tantangan spiritual di era digital, serta pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks teknologi yang terus berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran guru PAK sebagai pemimpin spiritual di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah.

Kata Kunci: Guru PAK, pemimpin spiritual, teknologi

Pendahuluan

Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru Pendidikan Agama Kristen dihadapkan pada tantangan baru dalam menjalankan perannya. Di satu sisi, teknologi menawarkan banyak kemudahan dan akses informasi yang luas bagi peserta didik. Namun di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan risiko seperti ketergantungan berlebih, distraksi, dan pengabaian nilai-nilai spiritual. Dalam kondisi ini, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai pemimpin spiritual yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tugas mulia untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.¹ Melalui keteladanan, pengajaran, dan pendampingan, guru dapat membantu peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat krusial di tengah perkembangan teknologi yang seringkali menggeser fokus individu dari hal-hal spiritual. Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.²

¹ E Hasugian dan Sitepu, *Pembentukan Karakter: Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa* (Jawa Barat: Edu publisher., 2023), 2.

² Beriaman Ndruru and Mozes Lawalata, "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.

Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara dunia digital dan nilai-nilai spiritual, sehingga peserta didik dapat tumbuh secara seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual juga mencakup kemampuan untuk membina hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan peserta didik.³ Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, guru dapat memahami kebutuhan, tantangan, dan aspirasi peserta didik, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Di tengah perkembangan teknologi yang terus-menerus, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual menjadi semakin vital. Guru harus mampu menjadi teladan, pendamping, dan navigator bagi peserta didik, membantu mereka untuk menemukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kristiani.⁴ Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan memiliki fondasi spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tugas mulia untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.⁵ Melalui keteladanan, pengajaran, dan pendampingan, guru dapat membantu peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara dunia digital dan nilai-nilai spiritual. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Elfin Warnius Waruwu dan Riste Tioma Silaen tentang kualitas kepemimpinan guru PAK menjadi figur utama yang diteladani peserta didik, menjelaskan bahwa tanggung jawab yang besar melekat pada pundak seorang guru PAK, karena guru PAK dituntut menjadi figur utama yang dapat diteladani peserta didik.⁶

³ Adolfina Putnarubun, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.

⁴ Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, "Christian Education as a Tool for Spiritual Formation in the Millennial Generation," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.

⁵ Delipiter Lase and Ety Destinawati Hulu, "Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher," *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

⁶ Elfin Warnius Waruwu and Riste Tioma Silaen, "Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama Yang Diteladani Peserta Didik," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 186–201.

Selaras dengan itu Reni Triposa dan kawan-kawan dalam penelitiannya tentang peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik, menjelaskan bahwa guru pendidikan agama kristen memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin teladan bagi peserta didik.⁷ Dari dua penelitian di atas, tidak ada yang membahas guru PAK sebagai pemimpin spiritual di tengah kemajuan teknologi digital. Oleh sebab itu, penulis berkontribusi membuat penelitian ini yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin spiritual di tengah perkembangan teknologi. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu guru dalam menjalankan perannya secara efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan spiritual peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin spiritual. Dengan memahami isu-isu yang muncul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi praktis untuk membantu guru dalam menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut.

Namun, seberapa efektif peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat? Bagaimana guru dapat memastikan bahwa peserta didik tetap terjaga spiritualitasnya di tengah arus digitalisasi yang begitu kuat? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka secara bertahap untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pemimpin spiritual di tengah perkembangan teknologi.⁸ Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan tentang peran guru PAK dalam konteks spiritualitas dan pengaruh teknologi terhadap pendidikan agama Kristen. Setelah itu, analisis akan dilakukan untuk mengeksplorasi tema-tema utama yang muncul dari literatur.

⁷ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Literassi Nusantara Abadi, 2019), 61–62.

Termasuk tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam mengintegrasikan aspek spiritual dalam pembelajaran di era digital, serta strategi yang mereka gunakan untuk memenuhi peran sebagai pemimpin spiritual.⁹ Tahap berikutnya melibatkan sintesis dan interpretasi temuan untuk menggambarkan peran guru PAK sebagai pemimpin spiritual, mengidentifikasi tren, pola, dan kesimpulan yang muncul dari tinjauan literatur. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru PAK menjalankan perannya dalam mengarahkan siswa melalui tantangan spiritual di era digital, serta implikasi praktis dan teoretisnya dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan spiritual mencakup dimensi yang mendalam dalam membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, nilai-nilai yang mendasari keberadaan, dan hubungan individu dengan hal yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Secara esensial, kepemimpinan spiritual menuntun individu dalam perjalanan pencarian rohani, membantu individu mengatasi tantangan, meraih pertumbuhan pribadi, dan menemukan kedamaian batin.¹⁰ Ini tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, moralitas, dan empati yang mendalam. Kepemimpinan spiritual menuntut integritas yang tinggi, kesediaan untuk melayani, dan kepekaan terhadap kebutuhan spiritual orang lain. Seorang pemimpin spiritual mampu membangun hubungan yang intim dengan individu, membantu mereka menjelajahi pertanyaan-pertanyaan eksistensial, serta memberikan bimbingan dan dorongan dalam mencapai keseimbangan dan kedamaian dalam hidup mereka.

Selain itu, kepemimpinan spiritual juga berkaitan dengan kemampuan untuk membawa perubahan yang positif dalam masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Seorang pemimpin spiritual tidak hanya terpaku pada urusan internal atau pribadi, tetapi juga memperhatikan permasalahan sosial, keadilan, dan kemanusiaan. Pemimpin spiritual mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya, mempromosikan perdamaian, kesetaraan, dan kasih dalam interaksi antarmanusia.¹¹

⁹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 36.

¹⁰ I. B. U. Putra, *Moderasi Kepemimpinan Spiritual* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 20.

¹¹ Agustina N Kakiay, "The Influence of Spiritual Leadership and Job Satisfaction on Teacher Performance," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2017): 148-151.

Kepemimpinan spiritual menginspirasi orang untuk terlibat dalam pelayanan sosial, advokasi, dan upaya untuk meningkatkan kondisi kehidupan bagi mereka yang kurang beruntung. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual bukan hanya tentang pertumbuhan individu, tetapi juga tentang pengaruh yang positif dalam menciptakan perubahan yang lebih baik dalam dunia ini.

Ciri-Ciri Pemimpin Spiritual

Pemimpin spiritual memiliki ciri-ciri yang mencerminkan kedalaman pemahaman dan kepekaan terhadap dimensi spiritualitas serta kemampuan untuk memimpin dan memengaruhi orang lain secara positif dalam perjalanan rohani mereka. Salah satu ciri utama dari seorang pemimpin spiritual adalah integritas yang tinggi, yang tercermin dalam kesesuaian antara kata-kata, pikiran, dan tindakan. Pemimpin spiritual hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ia ajarkan, menjadi teladan yang kuat bagi orang lain dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan kebenaran dan moralitas.¹² Selain itu, pemimpin spiritual juga memiliki sikap pelayanan yang tulus, dengan fokus utama pada pemberdayaan dan kesejahteraan orang lain. Mereka mengabdikan diri untuk melayani kebutuhan orang lain, memperhatikan kepentingan dan pertumbuhan spiritual mereka, tanpa memandang status sosial atau latar belakang.

Selanjutnya, kepekaan terhadap kebutuhan spiritual orang lain juga merupakan ciri yang khas dari pemimpin spiritual. Mereka mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan, dan memberikan arahan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan untuk membimbing orang lain dalam pencarian makna hidup, menjelajahi pertanyaan-pertanyaan eksistensial, dan mengatasi tantangan rohani adalah hal yang penting bagi seorang pemimpin spiritual.¹³ Selain itu, pemimpin spiritual juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain dalam perjalanan kehidupan rohani mereka. Melalui kata-kata, tindakan, dan sikap hidup yang positif, mereka membawa harapan, keberanian, dan kesejukan kepada mereka yang membutuhkan bimbingan dan dorongan dalam memperkuat iman dan ketahanan spiritual mereka. Dengan karakteristik-karakteristik ini, pemimpin spiritual mampu menjadi sumber inspirasi dan pemandu yang andal bagi individu dan komunitas mereka dalam mencapai kedamaian dan kedalaman dalam hubungan mereka dengan Yang Maha Kuasa.

¹² Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi and Carolina Etnasari Anjaya, "Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3:1-7," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 176–180.

¹³ Misdon Silalahi et al., "Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (2023): 53–61.

Fungsi dan peran pemimpin spiritual

Fungsi dan peran pemimpin spiritual melibatkan berbagai aspek yang mencakup bimbingan, inspirasi, pelayanan, dan pengaruh positif terhadap individu dan komunitasnya. Salah satu fungsi utama dari seorang pemimpin spiritual adalah menjadi pemandu dalam pencarian makna hidup dan pertumbuhan rohani. Pemimpin memberikan bimbingan dalam menjelajahi pertanyaan-pertanyaan eksistensial, menyediakan dorongan dalam menemukan makna dalam pengalaman hidup, dan membantu individu meraih kedalaman dalam hubungan mereka dengan hal yang lebih besar dari diri mereka sendiri.¹⁴ Selain itu, pemimpin spiritual juga berperan sebagai teladan yang memperlihatkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam tindakan sehari-hari, menjadi contoh yang hidup bagi orang lain dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan kebenaran dan kasih.

Peran pemimpin spiritual juga melibatkan fungsi sebagai penggerak perubahan dan pemersatu komunitas dalam pencapaian tujuan spiritual bersama. Mereka menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama, mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kasih dalam interaksi antarmanusia, serta mendorong keterlibatan dalam pelayanan sosial dan upaya untuk meningkatkan kondisi kehidupan bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu, pemimpin spiritual juga berperan sebagai penghubung antara individu dan masyarakat dengan dimensi spiritual, menjadi wadah bagi pertemuan, refleksi, dan perayaan keagamaan yang memperkuat ikatan komunitas dan memperdalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa.¹⁵ Dengan fungsi dan peran yang kompleks ini, pemimpin spiritual menjadi kekuatan yang penting dalam membimbing, menginspirasi, dan membawa perubahan yang positif dalam kehidupan individu dan masyarakat secara luas.

Dimensi Kepemimpinan Spiritual Guru PAK

Dimensi Teologis

Dimensi kepemimpinan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pembinaan spiritualitas peserta didik. Dimensi ini mencakup beberapa elemen kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK, terutama pada dimensi teologis yang meliputi pondasi iman yang kuat, teladan kepemimpinan Kristus, dan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Ardianto Silalahi et al., "Peran Kepemimpinan Bapak Dalam Pembinaan Spiritual Kristiani," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2020): 483-490.

¹⁵ Mesirawati Waruwu Sugiyono, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi," *Didasko* 1, no. 2 (2021): 111-122.

Pertama, memiliki pondasi iman yang kuat adalah prasyarat utama bagi seorang guru PAK. Pondasi iman yang kokoh ini memungkinkan guru untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan yang dalam terhadap ajaran-ajaran Kristiani.¹⁶ Iman yang kuat juga membantu guru untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses mengajar dengan penuh pengharapan dan ketabahan, serta memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengembangkan iman mereka sendiri.

Kedua, meneladani kepemimpinan Kristus adalah aspek krusial dalam dimensi teologis. Kristus merupakan contoh sempurna dari pemimpin yang melayani, penuh kasih, rendah hati, dan berkomitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Guru PAK yang meneladani kepemimpinan Kristus akan mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih, mendukung, dan menghormati.¹⁷ Dengan demikian, guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristiani diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran adalah langkah yang esensial untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Guru PAK harus mampu menyisipkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan pengampunan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran.¹⁸ Ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran langsung tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai tersebut dalam metode mengajar dan interaksi dengan siswa. Integrasi ini membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran Kristiani secara menyeluruh dan membekali mereka dengan dasar moral yang kuat untuk menghadapi kehidupan.

Dengan demikian, dimensi teologis dalam kepemimpinan spiritual guru PAK bukan hanya mengenai pengajaran konten teologis, tetapi juga mencakup pembentukan iman, peneladanan sifat Kristus, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Guru PAK yang efektif akan mampu membimbing siswa tidak hanya menuju pemahaman intelektual, tetapi juga menuju transformasi spiritual yang mendalam.

¹⁶ Jefrit Johanis Messakh and Jacob Messakh, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 74–89.

¹⁷ Harianto GP, *PAK Dalam Sekolah Kristen. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 132.

¹⁸ Elfin Warnius Waruwu and Mortan Sibarani, "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 1–22.

Dimensi Pedagogi

Dimensi kepemimpinan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga mencakup dimensi pedagogi yang sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Dimensi ini mencakup kemampuan mengajar dan membimbing secara efektif, pemahaman terhadap kebutuhan spiritual peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Pertama, kemampuan mengajar dan membimbing secara efektif merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Guru harus mampu menyampaikan materi ajar dengan jelas dan menarik, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.¹⁹ Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membimbing siswa secara individual maupun kelompok, membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dan mendorong mereka untuk berkembang secara akademis maupun spiritual. Efektivitas dalam mengajar dan membimbing ini akan membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristiani dengan lebih baik.

Kedua, memahami kebutuhan spiritual peserta didik adalah aspek krusial dalam dimensi pedagogi. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat kedewasaan spiritual yang berbeda-beda.²⁰ Guru PAK harus peka terhadap perbedaan ini dan mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, mengenali tanda-tanda kebutuhan spiritual, dan memberikan dukungan serta bimbingan yang tepat. Dengan memahami kebutuhan spiritual peserta didik, guru dapat membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup dalam konteks iman Kristiani.

Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah elemen penting dalam kepemimpinan spiritual. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang aman, mendukung, dan memotivasi siswa untuk belajar dan berkembang. Guru PAK harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh kasih, menghargai, dan menghormati setiap siswa.²¹ Ini termasuk membangun hubungan yang positif, mendorong kerjasama, serta memberikan pujian dan penghargaan yang tulus. Lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan siswa merasa nyaman dan percaya diri, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka dengan bebas dan mendalam.

¹⁹ A Dan Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Shanani* 3, no. 2 (2019): 77-94.

²⁰ Magdalena Grace K Tindagi, "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1-21.

²¹ Gabriela Adhielvra and Asih Susanti, "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 102-110.

Dengan demikian, dimensi pedagogi dalam kepemimpinan spiritual guru PAK menekankan pada pengajaran yang efektif, pemahaman terhadap kebutuhan spiritual siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Ketiga aspek ini bekerja bersama untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

Dimensi Etis

Dimensi kepemimpinan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga mencakup dimensi etis yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dimensi etis ini meliputi menjadi teladan dalam integritas dan moralitas, mempraktikkan kasih dan pelayanan, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.²²

Pertama, menjadi teladan dalam integritas dan moralitas adalah landasan utama dalam kepemimpinan etis. Guru PAK harus menunjukkan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan, yang berarti konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta kejujuran dalam segala aspek kehidupan.²³ Dengan demikian, guru menjadi contoh hidup bagi siswa tentang bagaimana menjalani hidup yang benar dan adil sesuai dengan ajaran Kristiani. Integritas dan moralitas yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepercayaan siswa dan menginspirasi mereka untuk mengikuti jejak yang sama dalam kehidupan mereka sendiri.

Kedua, mempraktikkan kasih dan pelayanan adalah aspek esensial dalam kepemimpinan etis. Guru PAK harus menunjukkan kasih yang tulus kepada setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.²⁴ Kasih ini diwujudkan melalui perhatian, empati, dan dukungan yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus mempraktikkan pelayanan, mengikuti teladan Kristus yang melayani dengan rendah hati. Dengan melayani siswa, guru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sejati adalah tentang memberikan diri untuk kepentingan orang lain, yang pada gilirannya mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap yang sama dalam hubungan mereka dengan orang lain.

²² Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didaché: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.

²³ Erwin Sudarmono Simanjuntak et al., "Strategi Penguatan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital," *Jurnal Shanana* 7, no. 2 (2023): 283–300.

²⁴ S. Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Jawa tengah: Penerbit NEM, 2021), 5–7.

Ketiga, membangun hubungan yang positif dengan peserta didik adalah elemen kunci dalam dimensi etis. Hubungan yang baik antara guru dan siswa didasarkan pada saling menghormati, kepercayaan, dan komunikasi yang terbuka. Guru PAK harus berusaha untuk memahami kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai.²⁵ Dengan membangun hubungan yang positif, guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Hubungan yang positif ini juga memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mempengaruhi dan membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berintegritas.

Secara keseluruhan, dimensi etis dalam kepemimpinan spiritual guru PAK menekankan pada pentingnya menjadi teladan dalam integritas dan moralitas, mempraktikkan kasih dan pelayanan, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Ketiga aspek ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan nilai-nilai Kristiani yang kuat dalam diri setiap siswa.

Peran Guru PAK sebagai Pemimpin Spiritual di Era Digital

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pemimpin spiritual di era digital sangatlah penting dan menantang, mengingat perubahan signifikan dalam cara belajar dan berinteraksi. Sebagai teladan dan pembimbing rohani, guru PAK harus menunjukkan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.²⁶ Dalam era digital, teladan ini juga terlihat melalui perilaku online yang bertanggung jawab, etis, dan sesuai dengan ajaran Kristiani, sehingga siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi secara positif di dunia maya.

Sebagai fasilitator diskusi dan refleksi spiritual, guru PAK perlu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ruang-ruang diskusi yang interaktif dan mendalam tentang iman dan kehidupan rohani.²⁷ Platform digital seperti forum diskusi online, video conferencing, dan media sosial dapat digunakan untuk mengadakan pertemuan refleksi, membahas topik-topik spiritual, dan mendukung perkembangan rohani siswa.

²⁵ Tevunah Jurnal et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Konsep Diri Yang Positif Di Antara Peserta Didik," *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 83–103.

²⁶ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 146–172.

²⁷ Andrianti Sarah, "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.

Guru harus mampu memandu diskusi ini dengan bijak, memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan, serta membantu mereka menghubungkan pengalaman pribadi dengan ajaran Kristiani. Sebagai motivator dan inspirator untuk hidup beriman, guru PAK di era digital harus kreatif dalam menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesan iman yang inspiratif.²⁸ Ini bisa berupa video inspiratif, podcast rohani, atau konten-konten media sosial yang menguatkan iman. Guru harus selalu mendorong siswa untuk tetap teguh dalam iman mereka meskipun menghadapi tantangan dunia digital yang penuh dengan distraksi dan pengaruh negatif. Melalui motivasi yang diberikan, guru membantu siswa untuk tetap fokus pada nilai-nilai Kristiani dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman mereka.

Sebagai pembela dan pelindung iman peserta didik, guru PAK harus proaktif dalam melindungi siswa dari pengaruh negatif yang mungkin mereka temui di dunia digital.²⁹ Ini melibatkan edukasi tentang bahaya konten yang tidak sehat, mengajarkan literasi digital, dan memberikan alat bagi siswa untuk menavigasi internet dengan bijak. Guru juga harus siap membela siswa ketika mereka menghadapi perundungan atau penindasan online terkait iman mereka. Dengan menjadi pelindung yang tegas, guru memastikan bahwa lingkungan belajar digital tetap aman dan mendukung perkembangan iman siswa.

Secara keseluruhan, peran guru PAK sebagai pemimpin spiritual di era digital mencakup menjadi teladan rohani, fasilitator diskusi dan refleksi, motivator kehidupan beriman, serta pembela dan pelindung iman peserta didik. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, guru PAK harus adaptif dan inovatif untuk tetap efektif dalam membimbing dan menginspirasi siswa mereka.

Strategi Guru PAK Menjadi Pemimpin Spiritual yang Efektif di Era Digital

Menjadi pemimpin spiritual yang efektif di era digital menuntut guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk mengimplementasikan berbagai strategi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Pertama, membangun hubungan yang positif dengan peserta didik merupakan fondasi utama. Guru PAK harus aktif membangun komunikasi yang baik, penuh kasih, dan empati dengan siswa, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital.³⁰

²⁸ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²⁹ Ipiana and Triposa Reni, "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927.

³⁰ Astrid Maryam Yvonny Nainupu and I Putu Ayub Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 172–193.

Interaksi yang hangat dan terbuka akan menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kalangan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pengalaman spiritual mereka. Di era digital, penggunaan aplikasi pesan, video call, dan media sosial bisa menjadi alat untuk memperkuat hubungan ini. Kedua, memahami dan memanfaatkan teknologi untuk pendidikan agama Kristen adalah langkah krusial. Guru PAK harus terus memperbarui pengetahuannya tentang alat dan platform digital yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran.³¹ Ini termasuk penggunaan Learning Management Systems (LMS) untuk mengelola materi pelajaran, aplikasi kuis dan game edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, serta media sosial untuk membagikan inspirasi dan informasi rohani. Guru harus mampu memilih dan memanfaatkan teknologi yang tidak hanya efektif tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.

Ketiga, mengembangkan konten pembelajaran PAK yang kreatif dan inovatif sangat penting untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Guru PAK perlu merancang materi yang interaktif dan menyenangkan, seperti video pembelajaran, infografis, dan animasi yang menjelaskan konsep-konsep agama Kristen. Menggunakan pendekatan storytelling dengan kisah-kisah dari Alkitab yang relevan dengan kehidupan modern dapat membuat siswa lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi mereka.³² Selain itu, proyek kolaboratif online seperti blog kelas atau proyek media sosial dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi iman mereka secara kreatif.

Keempat, menjalin kerjasama dengan orang tua dan komunitas gereja merupakan strategi penting untuk mendukung perkembangan spiritual siswa secara menyeluruh. Guru PAK harus berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan dan mendiskusikan cara-cara yang dapat dilakukan di rumah untuk memperkuat iman anak.³³ Selain itu, bekerja sama dengan komunitas gereja, seperti mengadakan kegiatan rohani bersama, retreat, atau diskusi kelompok, dapat memperluas pengalaman spiritual siswa dan memperkuat jaringan dukungan mereka. Menggunakan teknologi, seperti grup WhatsApp atau platform diskusi online, dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan komunitas gereja.

³¹ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

³² Elieser R. Marampa Leo Swastani Zai, Meniria Laoli, "Pengenalan Nilai-Nilai PAK Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Hand Puppet Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 85–99.

³³ M. Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 208.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru PAK dapat menjadi pemimpin spiritual yang efektif di era digital, membantu siswa mengembangkan iman mereka secara mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan modern. Guru PAK tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga pembimbing, inspirator, dan pelindung yang mendukung perkembangan spiritual siswa di tengah tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh dunia digital.

Tantangan Guru PAK dalam Menjalankan Perannya sebagai Pemimpin Spiritual di Era Digital

Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin spiritual di era digital sangatlah kompleks dan menuntut solusi yang mendalam. Pertama, perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan budaya menjadi salah satu tantangan utama. Era digital membawa kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan budaya yang signifikan, yang seringkali mengubah cara siswa berinteraksi dengan agama dan spiritualitas.³⁴ Teknologi membawa akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini memunculkan dilema bagi guru PAK dalam memastikan bahwa pesan-pesan spiritual yang mereka sampaikan tetap relevan dan bersaing dengan arus informasi digital yang sangat kuat.

Kedua, kurangnya minat peserta didik terhadap pendidikan agama Kristen merupakan tantangan lain yang dihadapi oleh guru PAK. Di tengah banyaknya tawaran hiburan dan informasi yang tersedia di internet, minat siswa terhadap pembelajaran agama Kristen mungkin menurun.³⁵ Tantangan ini diperparah oleh tren sekularisasi dan individualisasi yang dapat mengurangi urgensi dan relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai respons, guru PAK harus mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta memanfaatkan teknologi untuk menjangkau siswa di platform-platform yang mereka gunakan secara aktif.

Ketiga, persaingan dengan sumber-sumber informasi keagamaan lainnya juga merupakan tantangan yang signifikan bagi guru PAK. Di era digital, siswa memiliki akses mudah ke berbagai sumber informasi keagamaan, termasuk situs web, blog, media sosial, dan podcast yang menawarkan perspektif dan interpretasi yang beragam.³⁶

³⁴ Yanti Taruk Tangko Verlis Bintang, "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111-127.

³⁵ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144-155.

³⁶ Yeremia Hia and Elfin Warnius Waruwu, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaan Injil Dalam Konteks Menggereja," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178-192.

Hal ini dapat mengaburkan garis antara ajaran agama Kristen yang diajarkan di sekolah dengan berbagai interpretasi atau pandangan yang lain. Guru PAK harus memiliki keterampilan untuk membimbing siswa dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut secara kritis, serta membentengi mereka dengan pemahaman yang kuat tentang keyakinan dan nilai-nilai Kristen.

Dengan demikian, tantangan guru PAK dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin spiritual di era digital adalah kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Guru harus mampu menavigasi perkembangan teknologi dan perubahan budaya, membangun minat dan keterlibatan siswa terhadap pendidikan agama Kristen, serta mengatasi persaingan dengan sumber-sumber informasi keagamaan lainnya. Melalui upaya yang berkelanjutan dan strategi pembelajaran yang inovatif, guru PAK dapat tetap menjadi pemimpin spiritual yang efektif dalam membimbing siswa menuju pemahaman dan penghayatan yang mendalam tentang iman Kristen.

Implikasi

Pemuridan digital dalam konteks pendidikan agama Kristen membawa implikasi yang mendalam dan beragam di era disrupsi teknologi. Peran guru Pendidikan Agama Kristen mengalami transformasi signifikan, bergeser dari model tradisional menuju pemimpin spiritual yang harus mahir dalam dunia digital. Mereka dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan mengatasi berbagai isu spiritual yang muncul di ranah online, seperti kebingungan informasi, krisis identitas, dan godaan dunia maya. Hal ini menuntut pengembangan metode pemuridan baru yang memanfaatkan teknologi secara efektif, namun tetap mempertahankan esensi hubungan pribadi yang hangat dan bermakna.

Guru harus menjadi pionir dalam mengajarkan literasi digital dan etika kepada siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia online dengan kritis dan bertanggung jawab. Pengembangan profesional berkelanjutan menjadi krusial, mengingat cepatnya perubahan teknologi dan tren spiritualitas online. Kolaborasi lintas disiplin antara teolog, pendidik, dan ahli teknologi diperlukan untuk menciptakan pendekatan holistik dalam pemuridan digital.

Tantangan aksesibilitas juga muncul, menuntut solusi kreatif untuk menjembatani kesenjangan digital dan memastikan inklusivitas dalam pemuridan. Lebih jauh lagi, konsep tradisional tentang komunitas iman mengalami redefinisi, membuka peluang sekaligus tantangan baru dalam membangun persekutuan di era digital. Akhirnya, fenomena ini memicu refleksi teologis mendalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi spiritualitas dan pemahaman kita akan hubungan dengan Tuhan dan sesama.

Semua aspek ini bersinergi membentuk lanskap baru pemuridan Kristen di era digital, menuntut adaptasi, inovasi, dan pemikiran kritis dari para pendidik agama Kristen.

Kesimpulan

Dalam tengah perkembangan teknologi yang pesat, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pemimpin spiritual menjadi semakin penting dalam membimbing siswa menghadapi tantangan-tantangan spiritual modern. Meskipun teknologi membawa dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, guru PAK tetap memiliki peran yang tidak tergantikan dalam membantu siswa memahami nilai-nilai rohani, memperdalam iman, dan menghadapi perkembangan budaya yang kompleks. Guru PAK tidak hanya mengajar pengetahuan agama Kristen, tetapi juga menjadi teladan integritas, pembimbing rohani, dan penggerak perubahan positif dalam komunitas mereka. Dengan pendekatan yang bijaksana, penggunaan teknologi yang cerdas, dan komitmen terhadap pelayanan dan keterlibatan, guru PAK dapat terus menjadi pemimpin spiritual yang efektif, membantu siswa menemukan kedamaian dan makna dalam era digital yang terus berubah.

Referensi

- Adhielvra, Gabriela, and and Asih Susanti. "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 102–110.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literassi Nusantara Abadi, 2019.
- Anwar, M. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Harianto GP. *PAK Dalam Sekolah Kristen. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Hasugian dan Sitepu, E. *Pembentukan Karakter: Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa*. Jawa Barat: Edu publisher., 2023.
- Hia, Yeremia, and Elfin Warnius Waruwu. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178–192.
- Ipiana, and Triposa Reni. "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927.

- John W. Creswell. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Jurnal, Tevunah, Pendidikan Kristen, Oktavia Riskha, and Arif Wicaksono. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Konsep Diri Yang Positif Di Antara Peserta Didik." *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 83–103.
- Kakiy, Agustina N. "The Influence of Spiritual Leadership and Job Satisfaction on Teacher Performance." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2017): 148–151.
- Kia, A Dan. "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Shanana* 3, no. 2 (2019): 77–94.
- Lase, Delipiter, and Ety Destinawati Hulu. "Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher." *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.
- Leo Swastani Zai, Meniria Laoli, Elieser R. Marampa. "Pengenalan Nilai-Nilai PAK Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Hand Puppet Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 85–99.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. "Christian Education as a Tool for Spiritual Formation in the Millennial Generation." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.
- Messakh, Jefrit Johanis, and Jacob Messakh. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 74–89.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and I Putu Ayub Darmawan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 172–193.
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik." *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, and Carolina Etnasari Anjaya. "Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3:1-7." *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 176–180.
- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.

- Putra, I. B. U. *Moderasi Kepemimpinan Spiritual*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 146–172.
- Sarah, Andrianti. "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.
- Silalahi, Ardianto, Chindy Desfrina Maharaja, Delima Sidabutar, Ester M Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Priska Togatorop, and Andar Gunawan Pasaribu. "Peran Kepemimpinan Bapak Dalam Pembinaan Spiritual Kristiani." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2020): 483–490.
- Silalahi, Misdon, Rudolf Weindra Sagala, Alvyn C. Hendriks, and Janes Sinaga. "Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (2023): 53–61.
- Simanjuntak, Erwin Sudarmono, Josep Tatang, Desi Sianipar, Sozanolo Telaumbanua, and Esti Regina Boiliu. "Strategi Penguatan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *Jurnal Shan* 7, no. 2 (2023): 283–300.
- Sugiyono, Mesirawati Waruwu. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi." *Didasko* 1, no. 2 (2021): 111–122.
- Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko. "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–127.
- Wahyuni, S. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jawa tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didaché: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.
- . "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5 . 0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen."

Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat 1, no. 3 (2023): 1–22.

Waruwu, Elfin Warnius, and Riste Tioma Silaen. "Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama Yang Diteladani Peserta Didik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 186–201.